

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, dibahas : (1) Jenis Penelitian, (2) Pendekatan Penelitian (3) Sumber Data, (4) Data/Objek Penelitian, (5) Metode Pengumpulan Data, (6) Teknis Analisis Data, dan (7) Interpretasi Data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi dalam menentukan, mengembangkan, dan menguji fakta secara teliti dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian sekaligus sebagai pedoman kegiatan atau rancangan bagaimana penelitian tersebut dilakukan.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:8-13) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berlatar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Latar alamiah pada penelitian ini adalah perlawanan perempuan pada novel.
2. Manusia sebagai alat peneliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, sehingga dapat mengadakan penyesuaian terhadap fenomena perlawanan perempuan dalam novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih.
3. Metode kualitatif, yakni pengamatan terhadap dokumen berupa novel.
4. Analisis data secara induktif, sehingga dapat mengetahui ketersediaan data perlawanan perempuan melawan hegemoni dan paradigma dalam novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih.

5. Teori dari dasar penelitian ini menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Teori dari dasar lebih responsive terhadap perlawanan perempuan melawan hegemoni dan paradigma dalam novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih.
6. Deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat pada sumber data berupa novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil karena data yang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati melalui proses. Data yang diamati dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat yang ada dalam novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, batas dalam penelitian ini adalah perlawanan perempuan yang meliputi (1) melawan hegemoni dan (2) melawan paradigma.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, yakni derajat kepercayaan keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.
10. Desain bersifat sementara. Penelitian ini menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan temuan data secara fleksibel.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka tidak mungkin bisa dirundingkan karena susunan kenyataan yang dicari terletak pada karya sastra tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan feminisme, yakni pendekatan atas sastra secara reflektif. Penelitian ini memandang bahwa karya sastra merupakan dunia ciptaan pengarang yang di dalamnya berada fenomena kehidupan masyarakat dengan sistem sosial, yang tidak lepas dari persoalan kemanusiaan, baik manusia dalam konteks laki-laki maupun perempuan. Kehidupan sosial masyarakat dengan segala fenomena yang ada, termasuk fenomena perempuan dengan segala permasalahan yang dihadapi akan menjadi bahan dasar lahirnya karya sastra.

Sosiologi sastra sebagai interdisiplin antara sosiologi dengan sastra, keduanya memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat (Ratna, 2009:3). Akan tetapi, sosiologi sastra cenderung mencakup pemahaman terhadap karya sastra dengan memperhatikan aspek-aspek kemasyarakatannya atau sistem sosial masyarakat yang tidak lepas dari adanya fenomena perlawanan perempuan.

Damono (1979:2) menjelaskan kecenderungan telaah sosiologi sastra berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan potret kehidupan yang di dalamnya banyak mempersoalkan fenomena kehidupan sosial, termasuk dalam konteks fenomena perlawanan perempuan. Inilah yang menjadikan analisis sosiologi sastra lebih hidup karena struktur sastra ditempatkan dalam pengaruh struktur masyarakat, sehingga antara keduanya terjadi proses struktural antara karya sastra dengan masyarakat yang ada, khususnya kondisi yang berkenaan dengan nuansa perlawanan perempuan.

Pendekatan feminisme dalam hubungannya dengan sosiologi sastra ditempatkan secara seimbang karena analisisnya mencangkup hubungan relasional kenyataan sosial karya sastra dengan kenyataan pelaku kehidupan sosok perempuan dalam menjalani pilihan hidup. Prabasmoro (2006:27) dalam konteks ini menjelaskan bahwa pendekatan feminisme memosisikan perempuan sebagai pihak yang bukan semata-mata dibinarkan dengan laki-laki karena keduanya sebenarnya adalah sama-sama mengalami opresi, apa yang terjadi pada perempuan dapat pula terjadi pada laki-laki.

Sastra sebagai potret kehidupan tidak sekadar menggambarkan dunia sosial secara mentah, tetapi pengarang dalam konteks ini mengemban tugas untuk menghidupkan tokoh cerita dalam situasi rekaan agar nilai perlawanan dan makna dunia sosial yang digambarkan dapat tersampaikan.

Sastra menurut pandangan sosiologi sastra merefleksikan secara langsung berbagai segi sosial, misalnya hubungan keluarga, konflik kelas, dan nuansa hegemoni dan paradigma, sedangkan sastra menurut pandangan feminis merupakan wadah dan mediasi untuk menyampaikan dan memperjuangkan keberadaan kaum perempuan. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi sastra dan feminisme dilakukan secara kritis karena menentukan gerakan karakter tokoh-tokoh cerita dalam situasi yang dihadapi untuk mengetahui nasib mereka sendiri dan kemudian menunjukkan nilai dan arti dalam nilai sosial.

Pendekatan sosiologi sastra dan feminisme memandang karya sastra sebagai suatu jagat yang merupakan tumpuan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia (perempuan) karena di samping sebagai makhluk individu, manusia

(perempuan) adalah makhluk sosial, maka fenomena kehidupan sosial, termasuk fenomena kehidupan dalam konteks perlawanan perempuan termuat dalam karya sastra (Swingewood dalam Yasa, 2012:24).

C. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2006:129) adalah objek tempat data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih dengan ciri-ciri sebagai berikut : 1) Sampul luar bergambar dua sepatu olahraga dan buku harian lengkap dengan sebul pulpen, 2) Sampul depan berwarna perpaduan putih, merah muda, dan orange, 3) tebal halaman 443, 4) halaman 440 berisi informasi tentang cara perempuan melancong dan menjelajah alam serta sedikit latar belakang pengarang, dan 5) Jenis kertas buram, namun ketikan rapi dan terbaca secara jelas.

D. Data/Objek Penelitian

Data merupakan keterangan atau bahan yang nyata dan dapat dijadikan bahan kajian. Data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu kata-kata, kalimat, dan kutipan-kutipan pada novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih, khususnya yang berkenaan dengan perlawanan perempuan bentuk melawan hegemoni dan paradigma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang sekaligus memanfaatkan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan studi kegiatan penelusuran dan penelaahan literatur dengan cara mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian. Teknik studi

kepuustakaan digunakan karena sumber data yang dijadikan acuan berupa novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data secara cermat sesuai dengan permasalahan, yaitu perlawanan perempuan dalam novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih. Teknis analisis data dalam penelitian ini mengikuti empat tahapan, yakni 1) Tahap identifikasi data, yaitu pengumpulan data berdasarkan yang telah ditentukan dengan menggunakan kodefikasi data, 2) Tahap klasifikasi data, yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan klasifikasi perlawanan perempuan melawan hegemoni, paradigma, dan kekerasan simbolik, 3) Tahap interpretasi data, yaitu memberi penjelasan pada data yang telah terjaring kemudian mengelompokkannya berdasarkan masalah kajian, dan 4) Tahap deskripsi data secara kualitatif, yaitu data yang telah dipaparkan atau diinterpretasikan diberikan suatu pemahaman yang mendalam. Tahapan deskripsi ini akan menghasilkan data-data yang memberikan suatu gambaran tentang perlawanan perempuan dalam novel *De Journal* Karya Naneng Setiasih.

G. Interpretasi data

Interpretasi data yang digunakan peneliti adalah analisis konten (*content analysis*). Data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori analisis konten. Interpretasi dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah penerapan teori analisis, meliputi : 1) Analisis data dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis, 2) Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan ranah konseptual, 3) Penafsiran

terhadap data sesuai dengan konteks, konstruk, dan dilakukan secara jbaran kualitatif dengan mengacu pada konseptual, dan 4) Hasil analisis data dibedakan atas fokus kajian.

Analisis konten memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) strategi untuk menungkap pesan karya sastra di sebalik fenomena yang disuguhkan atau muatan yang ditonjolkan, yang menyimpan sisi perlawanan perempuan, (2) tujuan utamanya adalah inferensi yang diperoleh melalui identifikasi dan penafsiran serta konteks yang melingkupinya, (3) memiliki target tertentu, misalnya pesan simbolik, (4) peneliti sudah membangun konsep tentang fenomena yang dikaji untuk memperjelas langkah dalam pengambilan data analisis, (5) berangkat dari aksioma bahwa penulis ingin menyampaikan pesan tersirat kepada pembaca yang harus dilacak maknanya, (6) analisis konten merupakan cara strategis untuk mengungkap dan memahami makna di sebalik fenomena perlawanan perempuan, (7) mendasarkan pada asumsi bahwa karya sastra merupakan fenomena komunikasi pesan yang terselubung, (8) mendasarkan prinsip objektivitas, sistematis, dan generalisasi, (9) dapat memanfaatkan sebagian besar data kualitatif yang dikonsultasikan lewat teori, (10) karya sastra yang dipilih memuat muatan pesan, misalnya pesan kesadaran di sebalik perlawanan perempuan, dan (11) pengidentifikasian serta pengklasifikasian data sesuai acuan teori. Analisis mendasarkan pada deskripsi dan dilakukan secara kualitatif (Edraswara, 2011:161-162).